



Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Les Privat

Risma Amelia Lestari¹, Sri Watini²
Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia
risma.amelia13.ra@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.53-62.2023>

Abstract

This study aims to improve pre-writing skills in children aged 4-5 years through private lessons. By applying the ATIK (Observe, Imitate, Do) model, children are expected to be able to improve their pre-writing skills in preparation for entering school. The subject of this study places children aged 4-5 years who will enter the PAUD level in Babakan Village. The method used is CAR (Classroom Action Research). By placing 5 students in class A to be observed. The results obtained after using the ATIK model proved to be significantly improved. With this, it proves that the ATIK model is very effective for children's learning. The implementation of this activity was carried out in two cycles. The results of the first cycle of research before using the ATIK model were 50% or as many as 3 children and in the second cycle after using the ATIK model it was 98% or 5 children. Based on the research that has been done, it can be concluded that the ATIK model is very useful in improving the writing skills of children aged 4-5 years at Al-Faudzan Kindergarten Bekasi.

Keywords: prewriting, early childhood, ATIK model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun melalui les privat. Dengan menerapkan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan), anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pramenulisnya untuk persiapan memasuki jenjang sekolah. Subjek penelitian ini menempatkan anak usia 4-5 tahun yang akan memasuki jenjang PAUD di kampung babakan. Metode yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan menempatkan 5 orang siswa kelas A untuk di amati. Hasil penelitian yang diperoleh setelah menggunakan model ATIK terbukti meningkat secara signifikan. Dengan hal tersebut, membuktikan bahwa model ATIK sangatlah efektif untuk pembelajaran anak. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian siklus 1 sebelum memakai model ATIK sebesar 50% atau sebanyak 3 orang anak dan di siklus 2 setelah memakai model ATIK sebesar 98% atau 5 orang anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model ATIK sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun di TK Al-Faudzan Bekasi.

Kata kunci: pramenulis, anak usia dini, model ATIK

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) menurut (Aisy & Adzani, 2019), adalah anak usia lahir sampai 8 tahun. Pentingnya pelatihan kegiatan pra menulis pada usia prasekolah dipandang sebagai upaya mempersiapkan anak untuk pendidikan. Perkembangan fisik dan motorik pada



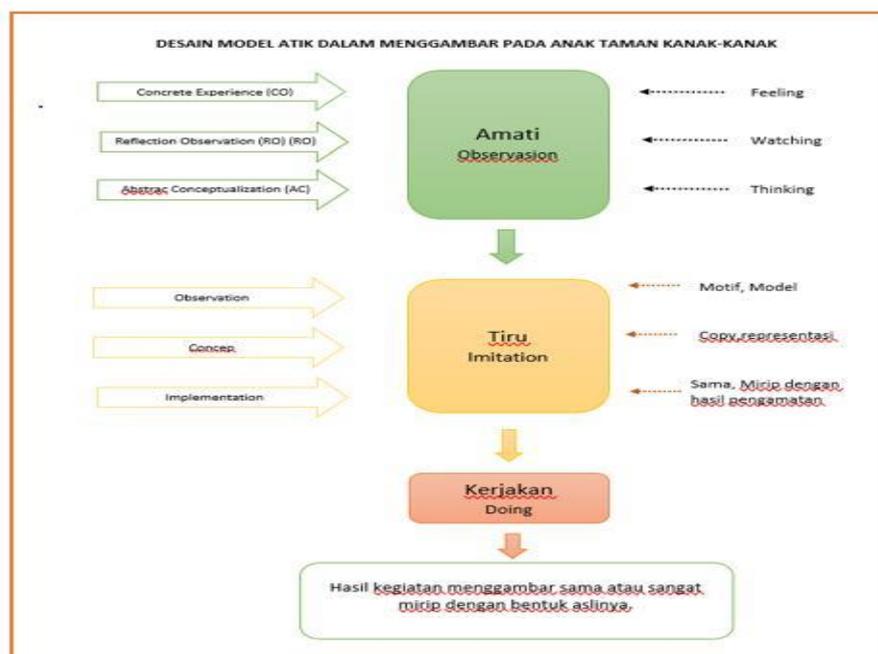
anak usia dini, serta perkembangan kognitif dan sosial, biasanya dimulai ketika tubuh anak menjadi lebih stabil dan bergerak (Purwanti & Watini, 2022) Namun, beberapa pakar perkembangan anak keberatan karena terlalu dini untuk mengajarkannya kepada anak. Peringatan terlampir bahwa calistung (membaca, menulis, menghitung) tidak boleh diajarkan kepada anak dengan alasan kegiatan tersebut dapat merusak otak anak dan menghambat perkembangannya adalah omong kosong dan membuat pelaksana PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan orang tua merasa bingung. memiliki pandangan tentang mengajar anak-anak, terutama pada usia prasekolah. Menulis juga sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak sehingga anak mampu mengeksplor apa yang ada di imajinasinya ke dalam bentuk tulisan seperti yang di kemukakan oleh Muarifah dalam (Palupi & Watini, 2022) bahwa “Aktivitas kognitif dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan ke- pribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya bertambah seimbang”. Proses mempersiapkan anak untuk menulis, kebiasaan menggunakan keterampilan motorik halus yang dipraktikkan secara terus menerus dapat mempengaruhi anak. Misalnya saat menulis, anak dapat memegang pensil atau pulpen dengan baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halusya. Kemampuan menulis anak usia dini merupakan masa perkembangan pesat yang terjadi pada banyak aspek perkembangan dengan potensi yang belum berkembang. Dalam tahap menulis, di perlukan adanya media. Banyak sekali bentuk media yang bisa dipakai, tetapi juga perlu di perhatikan jenis media yang akan dipakai dalam menulis pada anak (Italiana & Watini, 2022) media pembelajar adalah sesuatu yang penting dalam meningkatkan kualitas belajar pada anak.

Menulis juga berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak. Pengembangan literasi dini menurut susanto (Kartika, 2019) merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia bukan hanya komunikasi lisan tetapi juga komunikasi tindak lanjut lisan. Menulis erat kaitannya dengan membaca, sehingga belajar membaca dan belajar menulis harus berlangsung bersamaan dengan anak perlu menulis untuk membantu mereka belajar membaca. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menggunakan buku model sehingga ketika anak menulis dengan buku model, anak akan melatih kemampuan otot tangannya. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menuntut konsentrasi, koordinasi, akurasi, dan kecepatan antara gerakan tangan-mata, sehingga untuk itu perlu diberikan stimulus yang tepat untuk peningkatannya. Menurut Hurlock (Istiqomah & Suyadi, 2019), keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan latihan, dengan atau tanpa menggunakan otot polos diseluruh tubuh. Susanto mengatakan motorik halus ialah gerakan yang hanya menggunakan bagian dari otot-otot kecil karena tidak begitu banyak mengeluarkan tenaga, akan tetapi lebih banyak membutuhkan keseimbangan tangan-mata dengan kecepatan dan ketepatan (Meriyati et al., 2020). Perkembangan fisik dan motorik pada anak usia dini biasanya dimulai ketika tubuh anak menjadi lebih stabil saat bergerak, begitu pula perkembangan kognitif dan sosialnya (Ningsih & Watini, 2022).

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk menaungi aktivitas manusia mengenai pengembangan potensi, bakat, dan pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan hak asasi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memanusiakan (humanize). Tujuan memanusiakan manusia adalah agar melalui pendidikan manusia

dapat diangkat ke drajat yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan nasional yaitu mengembangkan anak menjadi manusia seutuhnya. TK merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah formal. Ditaman kanak-kanak anak-anak bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu, taman kanak-kanak diharapkan dapat membantu anak mengembangkan potensinya.

Dalam mengembangkan potensi keterampilannya, anak-anak dilatih untuk bisa membaca, menulis, dan juga berhitung. Selain belajar di sekolah, anak juga harus belajar di rumah atau di luar sekolah mengulang pelajaran yang di pelajarkan saat di sekolah. Untuk hasil bagus yang diperoleh, tentunya di perlukan adanya pembelajaran individu atau biasa disebut les privat untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Untuk itu, dalam meningkatkan keterampilan calistungnya anak dilatih menggunakan model ATIK (*amati, tiru, kerjakan*). akan tetapi, dalam mendampingi selama les privat kerap kali orang tua kesulitan dan tidak punya waktu untuk mendampingi anak-anak dalam belajar. Maka diperlukan guru yang bersedia memberikan bimbingan belajar bagi anak-anaknya (Sularso et al., 2017). Peran guru menurut Sanjaya dalam (Dwi Saputri & Rahmawati, 2019), menjelaskan bahwa guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, serta menjadi motivator untuk anak-anak. Lalu menurut suwardi dan daryanto dalam (Dwi Saputri & Rahmawati, 2019), menjelaskan mengatakan bahwa pendidikan adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dan guru adalah salah satu sosok terpenting di dunia pendidikan. Dalam beberapa kegiatan, guru bertindak sebagai fasilitator dan juga merangkap sebagai motivator untuk anak. Dan juga sebagai peserta didik yang dianggap sebagai rekan dalam mencari informasi menuju proses belajar mengajar yang direncanakan (Aprilana et al., 2017).



Gambar 1. Design Model ATIK dalam pembelajaran (Sri Watini, 2020).



Model ATIK (*amati, tiru, kerjakan*) menurut (Rosmauli & Watini, 2022) adalah salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan kemampuan pramenulis pada anak. Model ATIK berarti mengamati, meniru, melakukan/mengerjakan. Model mengacu pada konsep atau kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan dalam suatu kegiatan. menurut (Adawiyah & Watini, 2022) model ATIK merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari model *Experiential Learning Theory* (ELT) dan model pembelajaran tidak langsung. Model ELT dikembangkan oleh David Kolb. Teori *experiential learning* adalah model proses belajar mengajar yang melibatkan pembelajaran secara aktif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. (Mulyati & Watini, 2022). Pembelajaran tidak langsung juga merupakan kegiatan yang mengharuskan anak aktif dalam mengamati, ada rasa ingin tahu untuk menyelidiki, lalu mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut (Italiana & Watini, 2022).

Menurut Robetson dan lang dalam (Istiqomah & Suyadi, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tidak langsung memiliki ciri-ciri yang dimana salah satunya adalah keterlibatan langsung anak-anak aktif dalam observasi, penyidikan, penarikan dalam kesimpulan dan penelitian alternatif. Seperti yang kemukakan oleh (Watini, 2020) pada usia prasekolah, terutama di usia ini merupakan usia untuk mempersiapkan diri menuju jenjang sekolah dasar. Maka diharapkan dengan adanya model ATIK ini dapat menjadi motivasi bagi anak-anak untuk belajar menulis dan menggambar.

a) Keterampilan motorik halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mengkoordinasikan tangan dan mata. Mengembangkan keterampilan motorik halus juga dapat membantu anak belajar menulis melibatkan keterampilan motorik halus, khususnya koordinasi jari (Hana et al., 2020). Menurut Dini P. dan Daeng Sari (Kartika, 2019) mendeskripsikan bahwa aktivitas motorik halus adalah kegiatan yang melibatkan pergerakan otot kecil atau halus. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata-tangan dan control gerakan yang baik. Hal ini memungkinkannya untuk melatih akurasi dan presisi dalam menggerakkan otot-otot halus. Konsentrasi diperlukan agar kegiatan anak dapat berjalan secara maksimal.

Sedangkan menurut Krispina (Marietta & Watini, 2022), motorik merupakan kegiatan yang berhubungan dengan gerak tubuh yang melibatkan tiga unsur, yaitu otak, otot, dan syaraf. Masing-masing unsur tersebut memiliki fungsi yang bila disatukan akan memiliki fungsi yang sama, yaitu keseimbangan gerak. Pendapat Darmiatun dan Mayar (Marietta & Watini, 2022) motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan pergelangan tangan dan jari jemari tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dengan kegiatan menggambar, mewarnai, ataupun menulis.

b) Menulis

Menulis pada anak dapat dilakukan sejak usia dini dengan menyesuaikan usia anak dengan yang tercantum dalam STPPA. Pendapat Tarigan (Mufid & Doyin, 2017) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang. Empat keterampilan tersebut yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3)



keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Namun, apakah semua anak usia 4-5 tahun memiliki keterampilan menulis referensi jika mereka menulis di media cetak? Oleh karena itu perlu dicermati bukti dan deskripsi keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun untuk mengetahui seberapa diperlukan keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun berdasarkan STPPA usia 4-5 tahun maka sebagai berikut: 1. Bagaimana keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun untuk mengenali simbol? 2. Bagaimana keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun untuk membuat doodle yang bermakna? 3. Bagaimana kemampuan meniru tulisan tangan anak usia 4-5 tahun?

Menurut Hagin dalam (Purwanti & Watini, 2022) anak-anak harus belajar cetak terlebih dahulu karena alasan berikut: 1. Font cetak sederhana, 2. Buku sering menggunakan cetak, 3. Teks tercetak lebih mudah dibaca, 4. Huruf cetak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, 5. Kata-kata yang dicetak lebih mudah dieja karena huruf-hurufnya terpisah dan berdiri sendiri. Pengembangan kemampuan dan keterampilan anak terkait dengan tiga pusat pendidikan yang begitu penting bagi keberhasilan anak melalui semua tahap perkembangannya.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan adalah yang pertama dan utama. Salah satu tugas orang tua dalam pendidikan adalah membimbing anak-anaknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Menurut (Nasution, 2019) Keluarga juga dijadikan wadah dalam mengembangkan serta membentuk sosial anak dan juga sikapnya. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala rumah tangga dan beberapa orang berkumpul bersama dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap di saling ketergantungan untuk menciptakan dan memelihara budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota keluarga.

2. Sekolah

Merupakan jembatan yang memungkinkan anak-anak terhubung dari lingkungan rumah ke lingkungan masyarakat. Pembangunan yang efisien dan efektif. Sekolah memiliki fungsi pendidikan dan pengajaran. Dalam (Dalimunthe, 2020) sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga untuk menentukan jati diri, karakter, serta kepribadian anak. Dalam pendidikan, sekolah menjadi salah satu tempat seorang anak mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan perilaku anak. Komunitas adalah suatu bentuk kehidupan sosial yang di dalamnya nilai-nilai budaya masyarakat digunakan sebagai wadah pendidikan sosial, agama, suku, dan lainnya. Dari segi pendidikan, menurut (Nurhasanah, 2017) masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini dimulai ketika anak-anak terpisah dari keluarganya dan tidak bersekolah. Pendidikan kewarganegaraan memiliki kapasitas untuk membentuk kebiasaan, membentuk pengetahuan (knowledge), sikap, kesukaan dan kesusilaan. Unsur dari trio pusat pendidikan ini bekerja sama untuk meningkatkan aspek perkembangan anak dan memperdalam pengetahuan mereka.



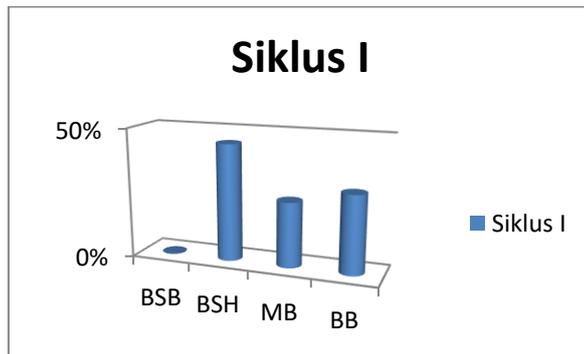
METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Penelitian sendiri dilakukan secara kerjasama. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan tujuan penelitian. Terdapat banyak sekali jenis penelitian, namun saat peneliti mengambil jenis model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu tahap perencanaan, tindakan dan observasi (pengamatan) dan juga refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berbentuk observasi dan dilakukan pencatatan. Dengan mengamati perkembangan siswa selama kegiatan. Observasi adalah penghimpunan informasi atau pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati motorik halus anak yaitu koordinasi antara jari-jemari serta mata-tangan anak dalam memegang pensil dan menulis secara langsung. Dalam membuktikan sarana, maka diadakan dokumentasi didalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian seperti, laporan kegiatan, dan juga foto.

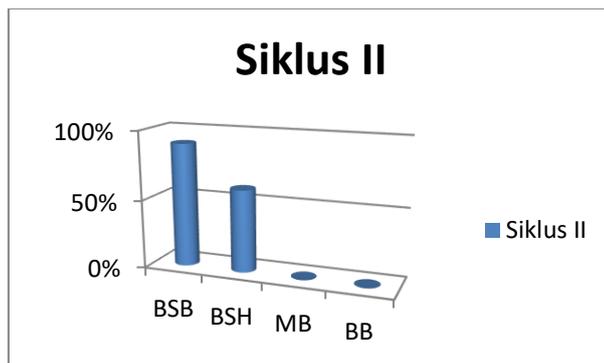
Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yakni hasil data yang didapat diubah kebentuk prosentase. Deskriptif kualitatif sendiri adalah penyampaian data secara lengkap, rapih dan berkesinambungan, untuk mendapatkan data yang benar. Rumus yang digunakan dalam prosentase adalah : (P) Prosentase, (=) sama dengan, (f) frekuensi nilai siswa, dibagi, (n) jumlah anak kelas, () di kali 100% atau $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ (Rosmauli & Watini, 2022). Tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar anak muridnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengamati cara belajar anak kelas A tentang motorik halusnya tanpa mengganggu kegiatan belajar agar anak fokus dan dengan itu dapat diketahui sejauh mana keterampilan motorik halusnya dengan cara memegang pensil menggunakan tangan serta jari-jemarinya. Setelah mengamati, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelas A masih sangat rendah karena belum bisa memegang pensil dengan benar. Dan juga model yang dipakai sebelumnya tidak sesuai sehingga tidak mendapatkan hasil yang efektif. Ada beberapa anak yang perkembangan masih tahap belum berkembang (BB), ada juga yang mulai berkembang (MB). Dari hasil penelitian selama 4 hari, dengan subjek anak kelompok A di TK Al-Faudzan Babakan.



Pada siklus I keterampilan menulis anak mulai berkembang, ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan anak pada hari 1 dan 2 terlihat keterampilan menulis pada anak sebagai berikut, diperoleh data hasil belajar menulis anak yaitu sebanyak 30% (2 orang anak) untuk anak yang belum berkembang, 25% (1 orang anak) untuk anak yang mulai berkembang, dan 50% untuk anak yang berkembang sesuai harapan.



Pada siklus II mulai terlihat perkembangan yang signifikan pada anak kelompok A yang terlihat pada pertemuan 3 dan 4 sebagai berikut, pada siklus ke-2 terlihat perkembangan yang jauh lebih baik pada keterampilan motorik halus dalam menulis dengan di bantu model ATIK, sehingga pada siklus ke-II tidak terdapat anak yang belum berkembang, yang mulai berkembang, serta hanya 60% (1 orang anak) yang berkembang sesuai harapan. Selebihnya 4 orang anak sebesar 90% berkembang sangat baik.



Gambar 1. Kegiatan belajar sebelum menggunakan model ATIK



Gambar 2. Kegiatan setelah menggunakan model ATIK

Model ATIK sangatlah berpengaruh besar dalam kegiatan belajar menulis pada anak. Hal tersebut terbukti saat peneliti mencoba menerapkannya di TK Al-Faudzan Babakan, Bekasi. Dengan menggunakan model ATIK, kegiatan belajar menulis menjadi sangat menyenangkan dan membuat anak tidak mudah bosan, sehingga keterampilan motorik halus menjadi meningkat dan dengan model ATIK peneliti pun menjadi tidak pusing dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai.

SIMPULAN

Kesimpulan

Pembelajaran menulis dengan model ATIK terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis pada anak karena dengan model ATIK anak dapat mengamati, meniru dan mengikuti apa yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan pramenulis. Menurut hasil sebelum dan sesudah *treatment*, ada peningkatan pada anak kelompok A. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar menulis dengan prosentase perolehan siklus I 50% untuk anak yang berkembang sesuai harapan. Tetapi pada saat siklus ke-II mulai terlihat prosentase sebesar 90% untuk anak yang berkembang sangat baik. Terbukti saat melakukan pembelajaran, anak-anak dapat lebih memahami setelah diberi pembelajaran dengan model ATIK. Itu membuktikan bahwa model ATIK sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak.



Saran

Pembahasan terkait penelitian masih sangat terbatas dan jarang, sehingga diperlukan banyak masukan. Saran bagi penulis selanjutnya untuk lebih mempelajari pramenulis pada anak dan mensosialisasikan les privat pada masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dr. Sri Watini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing peneliti. Terima kasih kepada kepala sekolah dan juga wali kelas TK Al-Faudzan yang sudah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga diberi kesehatan selalu, dan semoga dengan adanya artikel ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya.

Daftar pustaka

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975>
- Dalimunthe, L. A. (2020). Jurna l Kajian Gender dan Anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 04(2), 113–122.
- Dwi Saputri, O., & Rahmawati. (2019). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 493–504.
- Hana, D., Fitri, A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>
- Kartika, D. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN PRA MENULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI BAHAN SERBUK KAYU DI TK ABA TANJUNGSARI Oleh : Diah Kartika.*
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak.* 5, 3053–3059.



- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Mufid, A., & Doyin, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 34–40.
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Looستpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Nurhasanah, N. (2017). Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *Fondatia*, 1(1), 61–67. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621–627. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. 08(September), 1673–1680.
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Sularso, P., Kokotiasa, W., & Paramedica, D. A. (2017). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH TERHADAP MINAT UNTUK BERPRESTASI SISWAKELAS VIII MTsN SIDOREJO KABUPATENMADIUN TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v3i2.1253>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>